

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
MODEL PALEMBANG**



**SKRIPSI**

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh**

**ERCHAN ARYA JUMA  
NIM. 12 27 0044**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp :-

Kepada  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN RadenFatah Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Erchan Arya Juma

NIM : 12270044

Program Studi : S1 PGMI

Judul : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan  
Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah  
Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang,

2016

Pembimbing I

Drs. Nadjamudin R. M.Pd.I.  
NIP. 19550616 198303 1 003

Pembimbing II

Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd.  
NIP. 19680721 200501 2 004

Skripsi Berjudul :

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
MODEL PALEMBANG**

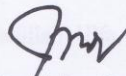
Yang di tulis oleh saudara ERCHAN ARYA JUMA, NIM 12270044  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.)

Palembang, 28 Desember 2016  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

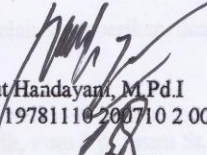
**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP.19630911 199403 1 001

Sekretaris

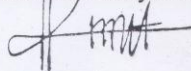


Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP.19781116 200710 2 004

Penguji I :Dr.H.Kms Badaruddin, M.Ag (.....)  
NIP. 19590218 198703 1 003

Anggota penguji :Andi Candra Jaya, S.Ag, M.Hum. (.....)  
NIP.19720119200701 1 011

Mengesahkan  
Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO

*“Seberat apapun beban masalah yang kamu hadapi saat ini, percayalah bahwa semua itu tidak pernah melebihi batas kemampuan kamu”*


*---Erchan Arya Juma--*

---

## PERSEMBAHAN

Dengan tulus ikhlas skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Rojal S ) dan Ibunda (Mardalena) tercinta, yang senantiasa tak pernah berhenti berdo'a untuk kesuksesanku. Tanpa kalian apalah jadinya aku. Sayang bapak sayang umi selamanya.
2. Untuk saudara-saudaraku: Adik-Adikku yang tersayang : Riski Wulan Dari, Fadillah Ulfa, M. Ilham Agung Anugrah, yang telah memberikan doa dan dukungannya untukku.
3. Untuk teman-teman seperjuangan ku,( Fajrin Zarkasih, Putu Yp, Imam St, Lina Dn ) dan teman-teman yang lain yang tak dapat ku sebut nama kalian satu persatu. Terimakasih atas dukungan, semangat dan doa kalian untukku.
4. Untuk teman-teman MI 02 (2012) dan teman-teman PPLK II serta teman-teman seperjuangan KKN.
5. Dan untuk almamaterku.

 <p><b>UIN</b> <b>RADEN FATAH</b> <b>PALEMBANG</b></p>	<p><b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</b></p>	<p><b>GUGUS PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b></p>
---	---	--

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan mahasiswa :

Nama : Erchan Arya Juma

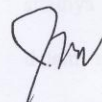
NIM : 12270044

Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk di jilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

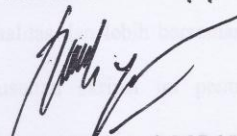
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Ketua



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.  
NIP. 19630911 199403 1 001

Sekretaris



Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP.19781110 200710 2 004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.”** shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyelesaian proses skripsi ini sepenuhnya penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan secara informasi baik berupa pemikiran maupun orientasinya dari berbagai pihak dan dalam menyusun skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan oleh karena itu dengan segala kebesaran hati penulis akan menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, agar dapat meningkatkan kualitas dan lebih bersemangat lagi dalam mengadakan sebuah kajian. Pada penyusunan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa karya tulis tidak akan terwujud, tanpa mendapatkan bantuan dari semua pihak-pihak terkait. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. *Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah banyak memberikan fasilitas bagi kami semua.*
2. *Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan fasilitas di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*
3. *Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd. I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang.*
4. *Bapak Drs. Nadjamudin R, M.Pd.I, Selaku pembimbing satu (1), dan Ibu Dr. Yulia Tri Samiha, M.H. I. selaku pembimbing dua (2) dalam penyusunan skripsi ini.*

5. *Bapak kepala sekolah Budiman Hasan, M. M, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang serta staf guru-guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*
6. *Kepada ayahanda (Rojal S) dan Ibunda (Mardalena) tercinta yang senantiasa mendoakan keberhasilan ku dan tak henti-hentinya memberikan segalanya untukku.*
7. *Dan Untuk almamaterku.*

Semoga Allah swt. memberikan balasan atas segala budi baik dan ketulusan hati mereka, dan juga skripsi ini semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 2016

Erchan Arya Juma

NIM. 12270044

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. ....	Latar
Belakang Masalah .....	1
B. ....	Permasal
ahan .....	4
1. ....	Identifika
si M asalah .....	4
2. ....	Batasan
Masalah .....	4
3. ....	Rumusan
Masalah .....	6
C. ....	Tujuan
penelitian .....	6
D. ....	Kegunaan
Penelitian .....	7
E. ....	Definisi
Operasional .....	8
F. ....	Kerangka
Teori.....	9
G. ....	Tinjauan
Kepustakaan .....	12



H. ....	Metodolo	
gi Penelitian .....		18
I. ....	Sistemati	
ka Pembahasan .....		23

## **BAB II PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN PROSES PEMBELAJARAN**

A. ....	P	
engertian peranan .....		25
B. ....	P	
engertian kepala sekolah .....		26
C. ....	K	
epala sekolah sebagai supervisor .....		29
D. ....	K	
epala sekolah sebagai supervisor pendidikan.....		31
E. ....	T	
eknik-teknik supervisi .....		35
F. ....	F	
aktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan .....		37
G. ....	P	
roses pembelajaran .....		38
H. ....	F	
aktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran .....		42

## **BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

A. ....	Sejarah	
Singkat Pendirian Madrasah .....		47
B. ....	Identitas	
Madrasah.....		48
C. ....	Struktur	
Organisasi.....		48
D. ....	Visi,	
Misi, Tujuan dan Motto Madrasah .....		50
I. ....	Visi	
Madrasah .....		50

2.....	Misi	
Madrasah .....		50
3.....	Tujuan	
Madrasah .....		50
4.....	Motto	
.....		51
E.....	Sarana	
dan Prasarana Madrasah .....		51
F.....	Keadaan	
Guru dan Pegawai .....		55
G.....	Keadaan	
siswa .....		61
H.....	Keadaan	
Lulusan .....		62
I.....	Komite	
Madrasah .....		63
J.....	Kegiatan	
Rutin Madrasah .....		64
K.....	Budaya	
Madrasah .....		70
L.....	Keunggul	
an Madrasah .....		70
M.....	Target	
Lulusan .....		71

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.....	P	
eranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....		73
B.....	D	
ampak peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....		89
C.....	F	
aktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....		94

**BAB V PENUTUP**

Kesimpulan .....	104
Saran .....	106

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. ....	Struktur
organsasi madrasah ibtidaiyah negeri 2 model Palembang .....	48
2. ....	Sarana
dan prasarana madrasah ibtidaiyah negeri 2 model Palembang .....	51
3. ....	Sarana
dan pengelola sampah dan pencegahan banjir .....	53
4. ....	Jumlah
guru honor dan PNS .....	55
5. ....	Nama
guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....	55
6. ....	Jenjang
pendidikan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....	60
7. ....	Jumlah
siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang .....	61
8. ....	Keadaan
lulusan .....	62
9. ....	Komite
madrasah .....	63

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul, peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perananan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berupa penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari kepala sekolah dan guru dalam wawancara tentang peranan kepala sekolah selain itu juga dikumpulkan juga dengan data sekunder yang berkenaan dengan profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, meliputi kepala sekolah melakukan pembinaan kepada para guru, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap tiga kali dalam satu semester, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator untuk para guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yaitu pengawasan kepala sekolah terhadap guru, kedisiplinan kerja, faktor masyarakat, kerja sama, sarana dan prasarana, masalah dana.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisme yang sedang dilakukan pada saat ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan gejala dan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak akan dapat hanya bergantung pada alam, tanpa ada pengaruh lain. Dengan kata lain bahwa manusia itu tak akan dapat melepaskan diri dari pergaulan dengan sesamanya. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan dapat diperoleh dari manusia lainnya yang membawa perubahan sikap atas manusia yang di pengaruhinya.<sup>2</sup>

Pada masa sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sangat dibutuhkan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya jumlah penduduk yang semakin bertambah dan otomatis persaingan juga semakin ketat. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup>Mochidhoci Anwar, *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 1

berkualitas dan berprestasi tinggi. Dalam arti untuk mewujudkan dan memiliki manusia yang berkualitas tinggi maka dibutuhkan proses yang benar-benar baik terutama di dunia pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut peran seorang guru sangatlah dibutuhkan, karena guru adalah orang yang secara langsung dan hampir setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses belajar-mengajar. Peningkatan kinerja dan kreativitas guru sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran di kelas. Untuk mendapatkan kinerja dan kreativitas guru serta dapat menciptakan generasi yang berkualitas di perlukan seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pembelajaran atau sekolah dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.

Kepemimpinan sendiri ialah adalah proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan seperti yang telah ditentukan. Jadi kepemimpinan itu akan timbul bila ada dua orang atau lebih dimana terdapat subyek yang memengaruhi dan objek yang dipengaruhi. Allah berfirman dalam Q.S. as-Sajadah : 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

*“dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”*

Hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin akan nampak dalam suatu pola yang menggambarkan tipe kepemimpinan seseorang dan atas dasar itulah timbul beberapa tipe kepemimpinan, sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan yang otoriter, tipe kepemimpinan yang hanya menganggap bawahannya hanya lah sebuah mesin yang dapat digerakan sesuai kehendaknya
- b) Kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan yang mengadakan hubungan baik dengan bawahannya pemimpin yang sering turun ke bawah untuk mengetahui dan mendapatkan keluhan dan informasi dari bawahannya.
- c) Kepemimpinan paternalistik, yaitu pemimpin yang sering menempatkan dirinya sebagai seorang bapak di tengah bawahannya.<sup>3</sup>

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman mereka serta terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka. Untuk itu disinilah salah satu fungsi dan peran kepala sekolah ialah sebagai supervisor pendidikan. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan penyuluhan, masukan-masukan, motivasi, dan bantuan-bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dalam konteks otonomi daerah dan disentralisasi pendidikan, para pejabat daerah harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 3-6



yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah efektif, dan pembelajaran yang berkualitas kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
4. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidikan dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
5. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
6. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

## **B. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

Menindak lanjuti uraian yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa., *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 18-19

- a. Perhatian kepala sekolah terhadap proses pembelajaran.
- b. Pembinaan kepala sekolah terhadap para pendidik.
- c. Minat siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tajam, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah. Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang Peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

## 3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?
- b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan bagi peneliti untuk menjadi referensi tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

b. Kegunaan secara Praktis

1. Bagi kepala sekolah sumbangan pemikiran tentang peranan seorang kepala sekolah sangat penting sebagai supervisor pendidikan untuk menciptakan dan meningkatkan proses pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai informasi tentang pentingnya supervisor dalam proses pembelajaran sebagai perencanaan, pengarah, pembimbing dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik agar lebih semangat mengikuti proses pembelajaran agar dapat meraih prestasi yang baik dan dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

**D. Definisi Operasional**

Agar objek penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun yang didefinisikan yaitu:

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga fokusnya diarahkan kepada guru-guru. Adapun strategi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan antara lain :

- a. Membimbing, yaitu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan bantuan , pengarahan kepada guru-guru secara individu dengan cara, antara lain :

1. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
  2. Mengadakan kunjungan kelas secara teratur untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
  3. Membimbing guru dalam memilih metode pengajaran guna untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Membimbing guru-guru, secara kelompok dengan antara lain :
1. Merangsang dan membangkitkan guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
  2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
  3. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
  4. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru , antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan serta mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran-penataran , seminar-seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa. Oleh karena itu peranan kepala sekolah sangat

penting dalam proses pembelajaran apabila program yang dijalankannya baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap proses pembelajaran.

### **E. Kerangka Teori**

Kepala sekolah sebagai supervisor, kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam system organisasi pendidikan modern diperlukan khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru disebut *superviser klinis* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>5</sup>

Program supervise ialah aktivitas-aktivitas apa yang akan dikerjakan oleh para supervisor dalam melaksanakan supervise. aktivitas tersebut berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Adapun program supervise adalah sebagai berikut: mengkoordinasikan dan membina guru-guru,

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 252

mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang ada, meningkatkan program dan pelaksanaan penelitian dan hubungan dengan masyarakat sebagai penunjang kurikulum, program-program khusus.<sup>6</sup>

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Para siswa, dalam situasi intruksional itu menjalani tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan tahapan mengajar yang dilakukan guru. Namun, dalam proses pembelajaran masa kini disamping guru menggunakan interaksi resiprokal, ia juga dianjurkan memanfaatkan konsep komunikasi banyak arah untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>7</sup>

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku dan merupakan sebagai suatu cara individu dalam memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yaitu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan

---

133 <sup>6</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

<sup>7</sup>Supriadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015). hlm. 54

komunikasi yang timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa tadapat tercapai secara optimal.<sup>8</sup>

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain skripsi Ema Sari, Nim 09210044, (2013). Fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*”. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor/pengawas kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lintang kanan empat lawang, sudah melaksanakan programnya dengan baik. Dan berbagai usaha sudah di usahakan diantaranya adalah, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, melaksanakan supervisi dalam satu bulan sekali, sudah menempatkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serfa mengikut sertakan guru dalam penataran, seminar atau pelatihan-pelatihan baik yang diadakan di Depdiknas maupun diluar Depdiknas, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru

---

<sup>8</sup>Rusyan Tabrani, *Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 65



yang berprestasi, pengembangan karir, dan memberikan pengarahan kepada guru-guru, serta melakukan pembinaan. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah: yang pertama faktor pendorong kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya adalah kerja sama, kedisiplinan kerja, sarana prasarana, pengawasan terhadap guru dan faktor masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya adalah: fasilitas sekolah, kondisi kerja, dana, kesejahteraan guru. Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya.

Persamaannya yaitu terdapat pada variabel X peranan kepala sekolah sebagai supervisor sedangkan yang membedakannya yaitu variabel Y penyelenggaraan pendidikan.<sup>9</sup>

Fenta indah permata, Nim 09210056 (2013). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan institut agama islam negeri raden fatah palembang dalam Skripsinya Yang Berjudul "*Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 77 Payuputat Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih*" berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwaperanan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru pai di sekolah dasar negeri 77 payuputat kecamatan prabumulih barat kota prabumulih sebagai berikut: kepala sekolah melakukan kunjungan kelas setiap satu bulan sekali, kepala sekolah

---

<sup>9</sup> Ema Sari, "*Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMA Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*" skripsi Sarjana Pendidikan (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2013), hlm. 9, t.d

melakukan observasi kelas kepada guru-guru dengan menggunakan instrument guru, kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru.

Faktor-faktor mendorong keterampilan mengajar guru pai sebagai berikut: kedisiplinan kerja, saraana dan prasarana, pengawasan kepala sekolah terhadap guru-guru, dan pengalaman mengajar guru. Faktor-faktor penghambat keterampilan mengajar guru pai sebagai berikut: fasilitas sekolah, kondisi kerja, dana yang di alokasikan pemerintah untuk fasilitas sekolah dan untuk mengikuti diklat dan lain-lain, keadaan kesejahteraan guru. Agar sekolah tersebut lebih berkualitas peranan kepala sekolah sebagai supervisor harus ditingkatkan lagi. Kepala sekolah berperan penting untuk kemajuan sekolah karena baik dan buruknya sekolah bergantung kepala sekolah. Kepala sekolah harus tegas, disiplin dan tanggap dalam memecahkan masalah yang ada keterampilan mengajar guru pai harus lebih cakap dalam meningkatkan keterampilan baik dalam mengelola proses pembelajaran dan media-media yang menunjang untuk keberhasilan proses pembelajaran secara optimal.

Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya. Persamaannya yaitu terdapat pada variabel x yaitu sama sama membahas tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor sedangkan yang membedakannya yaitu variabel y keterampilan mengajar guru pai.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Fenta Indah Permata, ‘*Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 77 Payuputat Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih*’ skripsi Sarjana Pendidikan (Palembang:Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2013), hlm. 9, t.d

Herman , Nim 09290029(2014). Fakultas Tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden fatah palembang dalam skripsinya yang Berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisor Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kemudian di analisa dengan rumus presentase yaitu dengan rumus:  $R = \frac{total\ range}{H - L} \times 100\%$  1 = bilangan konstan ini dapat diketahui dari perhitungan rumus yang digunakan. MX dan SD. Maka dapatlah hasilnya tertinggi (29 & 30) 43,75%. Sedangkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah yang meliputi 4 kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi social. Adapun faktor peran kepala MI dalam meningkatkan keprofesionalan guru adalah faktor kepala sekolah, disiplin, pengalaman, pendidikan guru yang memiliki kualifikasi S.1, faktor sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk melakukan pendidikan, faktor masyarakat yang senantiasa untuk nyekolahkan anaknya. Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya. Persamaannya yaitu terdapat pada variabel X yaitu peranan kepala sekolah sedangkan yang membedakanya adalah variabel Y yaitu membahas meningkatkan profesionalisme guru.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Herman , “*Peran Kepala Sekolah dalam supervisor pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mashri Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*” Sarjana Pendidikan Palembang: Perpustakaan

Nor azizah, Nim 08210163 (2012) fakultas Tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul *“implementasi supervisor pendidikan kepala sekolah terhadap kreativitas guru di Sekolah Dasar Negeri 145 Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang”* berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pertamakreativitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 145 Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang meliputi perencanaan, yaitu apersepsi cara penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang memperhatikan ketepatan metode dan media yang bersifat konvensional. Sehingga kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 145 Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang meliputi perencanaan yaitu apersepsi yang bersifat monoton, dan pelaksanaan yang meliputi metode, media dan cara penyampaian yang kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Ketiga faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 145 Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang kurangnya keikutsertaan guru pendidikan agama islam dalam mengikuti seminar, workshop dan penelitian pendidikan sehingga informasi yang didapat mengenai dunia pendidikan kurang maksimal, serta

---

Universitas Islam Negeri, 2014), hlm. 9, t.d

minimnya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah. Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya.

Persamaannya yaitu terdapat pada variabel y yaitu sama-sama membahas proses pembelajaran sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel x yang mana membahas tentang kretivitas guru.<sup>12</sup>

Fitri, Nim 012127 (2008) Fakultas Tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden fatah palembang dalam skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisor bagi guru pendidikan agama islam Di Sma Meranti Pedamaran OKI*” berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di sma meranti pedamaran oki adalah dalam kategori cukup terbukti dengan 62 responden (65,96%) menyatakan demikian. Kedua, sikap siswa terhadap kepemimpinan guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar di SMA Meranti Pedamaran OKI adalah dalam kategori cukup terbukti dengan 68 orang responden (72,34 %) menyatakandemikian. Ketiga, ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan guru pendidikan agama islam terhadap sikap siswa dalam proses belajar mengajar di Sma Meranti Pedamaran OKI. Berdasrkan hasil analisis statistik, bahwa 0 lebih besar dari r tabel,baik pada taraf signifikasi 5 % maupun 1 %.

---

<sup>12</sup>Nor azizah, “*implementasi supervisor pendidikan kepala sekolah terhadap kreativitas guru Di Sekolah Dasar Negeri 145 Sukamulia Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang*” skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2012), hlm. 9 t.d

Dari tinjauan diatas adanya persamaan dan perbedaan dengan judul saya. Persamaannya yaitu terdapat pada variabel x yaitu sama sama membahas kepala sekolah sedangkan variabel x nya berbeda dengan judul yang saya teliti yaitu membahas tentang guru PAI.<sup>13</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berarti suatu metode yang berusaha menggambarkan dan menguraikan, gejala-gejala atau fakta untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk kata-kata.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ( field research ). Karena jenis penelitian ini akan menggambarkan sekaligus menganalisis antara peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan , menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

### **3. Waktu dan tempat**

---

<sup>13</sup> Fitri, “*Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisor pendidikan bagi guru pendidikan agama islam Di Sma Meranti Pedamaran OKI*” SKRISI Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2008), hlm. 8 t.d

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan juli sampai dengan september 2016 sedangkan tempat penelitian di laksanakan di MI Negeri 2 Model Palembang.

#### 4. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah desain penelitian atau alat untuk menghimpun keterangan atau data dari informan atau dari lapangan.

#### 5. Jenis dan sumber data

##### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada di lapangan. Data ini meliputi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

##### b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ada 2 macam yaitu:

##### 1. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mencari informasi dan mengolahnya yang menjadi informan disini adalah peneliti sendiri.

## 2. Informan penunjang

Informan penunjang disini adalah sumber yang data yang didapatkan peneliti yang di kumpulkan secara langsung berupa hasil wawancara serta observasi secara langsung kepada kepala sekolah, guru serta data yang berupa dokumen, kepustakaan, dan sarana-prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

- a. Teknik observasi, yang digunakan adalah observasi sistematis karena pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data.
- b. Teknik wawancara adalah teknik bertanya jawab antara narasumber terhadap suatu hal ataupun peristiwa yang terjadi dalam suatu lingkungan kondisi ataupun tempat dan waktu terjadi.
- c. Teknik dokumentasi Teknik pengumpulan data yang berisikan arsip-arsip, foto ataupun surat-surat yang berguna sebagai bahan penunjang dalam proses penelitian. Dokumentasi diperoleh dari hasil lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa dan foto-foto selama program atau proses penelitian berlangsung.



## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang di peroleh agar data tersebut dapat dipahami. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data ialah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### b. Penyajian data

Setelah data direduksi , maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Sedangkan penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### c. Verifikasi data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahapan pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta ,2014), hlm. 246-252

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian kepala sekolah, supervisor pendidikan dan proses pembelajaran.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di MIN 2 Model Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Kepala Sekolah dan Supervisor Pendidikan

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan adalah keikutsertaan dalam sesuatu pekerjaan tertentu.<sup>15</sup> Peran adalah tanggung jawab yang harus dilakukan seseorang sebagai bentuk keterlibatannya.<sup>16</sup> Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dapat dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Seperangkat tugas yang harus dilaksanakan seseorang sesuai dengan kedudukan dan harapan masyarakatnya yang disebut *ascribed role*.<sup>17</sup>

Soerjono Soekamto mengartikan peranan ialah aspek dinamis dan kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan suatu peranan, antara kedudukan dan peran tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu yang satu tergantung pada yang lain. Jadi ada peran ada kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hamzah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 162

<sup>16</sup> Enkoswara, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Kencana, 2013), hlm. 61

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 11.

<sup>18</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 237

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran adalah kedudukan atau keikutsertaan seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan atau usaha tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata ‘‘ kepala’’ dan ‘‘sekolah’’. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga sedangkan sekolah memiliki arti yang sama dengan madrasah yaitu sebuah lembaga dimana tempat memberi dan menerima pelajaran.

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ ....

Artinya:

*Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Semua kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang imam (amir) pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya.”*

Dari hadits di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah juga merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya.<sup>19</sup>

Hal ini karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru. Begitu besarnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri.

Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah: 30

بِهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا اتَّجَعَلُ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلٰئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالُ لَكَ وَنُقَدِّسُ مُحَمَّدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءِ وَيَسْفِكُ فُ

Artinya:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

---

<sup>19</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008 ) hlm. 80

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasannya seorang kepala sekolah merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan pada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah.

Adapun menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuandan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi tenaga kependidikan tingkat sekolah terutama guru dan keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah.

#### a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai manajer, administrator, educator, dan supervisor.

- Kepala sekolah sebagai manajer atau pemimpin.
- Kepala sekolah sebagai administrator atau pengatur dan penertib.
- Kepala sekolah sebagai pendidik.
- Kepala sekolah sebagai supervisor.

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Menjadikan Kepala Sekolah Profesional*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78-79

- b. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.
- c. Kepala Sekolah mempunyai tugas:
1. Merencanakan dan mengorganisasikan,
  2. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah.  
meliputi aspek edukatif dan administratif, yaitu pengaturan:
    - a) administrasi kesiswaan
    - b) administrasi kurikulum
    - c) administrasi ketenagaan
    - d) administrasi sarana-prasarana
    - e) administrasi keuangan
    - f) administrasi hubungan dengan masyarakat
    - g) administrasi kegiatan belajar-mengajar.

Agar tugas dan fungsi Kepala Sekolah berjalan baik dan dapat mencapai sasaran perlu adanya jadwal kerja Kepala Sekolah yang mencakup:

- a) kegiatan harian
- b) kegiatan mingguan
- c) kegiatan bulanan
- d) kegiatan semesteran
- e) kegiatan akhir tahun pelajaran, dan



f)kegiatan awal tahun pelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen, termasuk manajemen pendidikan/ sekolah, perlu seorang manajer/pemimpin/administrator yang berpandangan luas dan berkemampuan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Seorang manajer/pemimpin/administrator pendidikan/sekolah diharapkan:

1. Memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan/sekolah yang meliputi kegiatan mengatur: (a) kesiswaan, (b) kurikulum, (c) ketenagaan, (d) sarana-prasarana, (e) keuangan, (f) hubungan dengan masyarakat, (h) kegiatan belajar-mengajar.
2. Memiliki keterampilan dalam bidang: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, (d) pengkoordinasian, (e) pengawasan, dan (f) penilaian pelaksanaan kegiatan yang ada di bawah tanggungjawabnya.
3. Memiliki sikap:
  - a) Memahami dan melaksanakan kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan;
  - b) Menghargai peraturan-peraturan serta melaksanakannya;
  - c) Menghargai cara berpikir yang rasional, demokratis, dinamis, kreatif, dan terbuka terhadap pembaharuan pendidikan serta bersedia menerima kritik yang membangun; dan
  - d) Saling mempercayai sebagai dasar dalam pembagian tugas.

### 3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor, kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisi mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan khusus yang lebih independen, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidiknya khususnya guru disebut *supervisor klinis* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.<sup>21</sup>

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *ManajemendanKepemimpinanKepalaSekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 252

melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Program supervisor ialah aktivitas-aktivitas apa yang akan dikerjakan oleh para supervisor dalam melaksanakan supervisor. Aktivitas tersebut berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Adapun program supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan dan membina guru-guru
- b. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang ada
- c. Meningkatkan program dan pelaksanaan penelitian
- d. Menjaga hubungan dengan masyarakat sebagai penunjang kurikulum
- e. Menjalankan program-program khusus.<sup>22</sup>

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan**

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan kata education. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the

---

<sup>22</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 133

behavior of human being”<sup>23</sup> (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).

Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.<sup>24</sup> Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>25</sup> Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.<sup>26</sup> Menurut Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan orang dewasa untuk menghayati, memahami, meyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan melalui bimbingan dan pelatihan dan pengalamannya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4

<sup>24</sup>HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2015), hlm. 12

<sup>25</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Ma’arif, 2014), hlm. 19

<sup>26</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981), hlm. 257

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 21

Proses pendidikan terdapat yang bertugas mengajar, mengajar yang dilakukan oleh guru dan yang menerima pelajaran adalah anak didik. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha yang dilakukan guru untuk mewariskan keilmuan dan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

a. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memiliki peran penting sebagai berikut:

- 1) Narasumber. Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran.
- 2) Konsultan atau penasehat. Supervisor hendaknya dapat membantu guru melakukan cara-cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 29

- 3) Fasilitator. Supervisor harus mengusahakan sumber-sumber profesional baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber modul diperoleh guru.
- 4) Motifator. Supervisor hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik.
- 5) Pelopor pembaharuan. Supervisor jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang sudah dicapai, tetapi harus memiliki prakarsa untuk melakukan perbaikan agar guru juga melakukan hal serupa.<sup>29</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat peran utama kepala sekolah yang salah satunya adalah sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

1. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
2. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
3. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
4. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.

---

<sup>29</sup>Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Jember: CSS, 2008), hlm. 170

5. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
6. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
7. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
8. Menciptakan *team work* yang dinamis dan profesional.
9. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.<sup>30</sup>

## 5. Teknik-Teknik Supervisi

Secara garis besar cara atau teknik supervisi digolongkan menjadi 2, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.<sup>31</sup>

### a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tetapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu.

#### 1. Kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang di kelas dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan

---

<sup>30</sup>Dalam: <http://wwwmj67.blogspot.com/2012/01/kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html>, diakses, 12 Agustus 2016.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, ( Jakarta : Pt. Rineka Cipta, 2004). hlm. 57

peninjauan terhadap suasana belajar kelas. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

## 2. Observasi kelas

Dalam melaksanakan perkunjungan, supervisor mengadakan observasi maksudnya meneliti suasana kelas selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Percakapan pribadi

Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan pelajaran.

### b. Teknik kelompok

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok yang dapat dilakukan antara lain :

#### 1. Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaannya itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru-guru berbagai hal dapat dijadikan bahan-bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi, seperti hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.



## 2. Penataran atau seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru adalah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan penataran dikategorikan sebagai in-service, sebagai jenis dan pre-service training yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai resmi.

## 3. Mengadakan diskusi

Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau berlainan sesuai dengan keperluannya.

## 4. Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat dan setekah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan**

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya atau cepat lambatnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada, apakah sekolah itu di kota besar atau di kota kecil , dilingkungan orang kaya atau miskin.
- b. Lingkungan masyarakat yang umumnya kurang mampu, di lingkungan masyarakat intelek atau pedagang atau petani dan lain-lain.
- c. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah, apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar. Banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.
- d. Tingkatan dan jenis sekolah, apakah sekolah yang dipimpinya itu MI,SD dan SMP, sekolah umum atau sekolah kejuruan dan sebagainya. Kesemuanya itu memerlukan sifat dan sikap supervisi tertentu.
- e. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya , hasrat kemauan dan kemampuannya dan sebagainya.

f. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah. Diantara faktor-faktor yang lain. Faktor ini merupakan faktor terpenting bagaimana baiknya kondisi sekolah tergantung dari kepala sekolah berdasarkan keahlian dan kecakapannya.

## **B. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”, yang memiliki awalan “pe”, akhiran “an” yang berarti mencari pengetahuan. Sehingga pembelajaran berarti suatu upaya memperkuat atau mempertahankan sesuatu agar terus ada.<sup>32</sup> Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.<sup>33</sup>

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>34</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara

---

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, (Malang: Hasta, 1980), hlm. 72

<sup>33</sup> Suyitno. A, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*, (Yakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 17

keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya.<sup>35</sup>

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konsep tersebut terkandung lima hal konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.<sup>36</sup> Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, manakala ia telah mampu merubah siswa dalam arti yang luas serta mampu menunbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalamannya dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.<sup>37</sup>

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar atau pembelajaran terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah selalui latihan atau pengalaman. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>38</sup> Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses

---

<sup>35</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

<sup>36</sup> Pasal 1 Butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2015), hlm. 61

<sup>37</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 31

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 21

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar.<sup>39</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai tujuan.

Allah berfirman dalam Q.S Luqman : 12-13

فَإِنْ كَفَرُوا مِنْ لِنَفْسِهِ ۖ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ لِّلَّهِ أَشْكُرٌ ۚ إِنَّ الْحِكْمَةَ لُقْمَانَ ۖ لُقْمَانَ ۖ اتَيْنَا وَلَقَدْ  
مُ الشِّرْكَ إِن ۖ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنَىٰ يَعِظُهُ ۖ وَهُوَ لَا يُبْنَىٰ ۖ لُقْمَانَ ۖ قَالَ وَإِذْ ۖ حَمِيدٌ ۖ غَنِيٌّ ۖ اللَّهُ  
عَظِيمٌ لُّظُلَا

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:  
"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),  
Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang  
tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

---

<sup>39</sup>Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2014), hlm. 2

Dalam surat di atas Allah menjelaskan proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan kepada Luqman al-Hakim, materi yang diajarkan berupa hikmah dan tujuannya agar Luqman menjadi orang yang bersyukur, yakni selain memuji keagungan Allah SWT., juga mau mengamalkan ilmunya itu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkannya kepada anak-anaknya dan seterusnya.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa menjadi (peserta didik) menjadi manusia yang dewasa susila. Dengan kata yang sederhana, agar terjadi perubahan dalam diri siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar.<sup>40</sup> Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan kompetensi anak didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Kesiapan belajar, 2) Perhatian, 3) Motivasi, 4) Keaktifan siswa, 5) mengalami sendiri, 6) Pengulangan, 7) Materi pelajaran yang menantang, 8) balikan dan penguatan, 9) Perbedaan individual.<sup>41</sup> Sedangkan pendapat Slameto bahwa prinsip-prinsip pembelajaran antara lain, yaitu : perhatian, appersepsi, aktivitas, korelasi, peragaan, individualisasi, evaluasi.<sup>42</sup> Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang integral (tuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar..<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 27

<sup>41</sup>Madani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 22

<sup>42</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 35-37

<sup>43</sup>Supriadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2014). hlm. 54

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku dan merupakan sebagai suatu cara individu dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yaitu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi yang timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa tadapat tercapai secara optimal.<sup>44</sup>Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami baha pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, namun dengan maksud yang sama memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai tujuan. Pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa dan metode pembelajaran.Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan merupakan proses sosialisasi yang dialami oleh setiap generasi baik sekarang maupun yang akan datang guna membentuknya menjadi manusia yangintelektualdanbermoral.

---

<sup>44</sup>RusyanTabrani, *Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65

<sup>45</sup>Sumiati, *MetodePembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2014), hlm. 2

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan selalu diiringi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya kegiatan yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran keagamaan, antara lain:<sup>46</sup>

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran keagamaan. Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran keagamaan berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan kegiatan. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan keagamaan.

b. Guru/Pembimbing

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, maka guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan terampil. Guru menjadi contoh dan pendorong motivasi anak didik melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Anak Didik/Peserta

---

<sup>46</sup>Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2016), hlm. 5



Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. anak didik adalah orang yang mencari ilmu pengetahuan dari guru atau orang yang lebih darinya. Anak didik adalah orang yang belajar untuk menjadi tahu dan menjadi terampil. Kemauan atau kesungguhan dari anak didik juga mempengaruhi terwujudnya nilai-nilai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

d. Kegiatan Pengajaran/Pembelajaran Keagamaan

Kegiatan keagamaan/pengajaran adalah terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Kegiatan keagamaan siswa dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

e. Bahan dan Alat Evaluasi Kegiatan

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang digunakan untuk sebuah penilaian kegiatan. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara melakukan tes tes tertulis, lisan dan juga praktek. Faktor internal dan eksternal, yaitu :

1. Faktor Internal

a) Kompetensi Guru

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Kompetensi tersebut diantaranya adalah:

kemampuan guru menguasai kurikulum yang digunakan, kemampuan guru menguasai materi/bahan pelajaran, kemampuan guru menguasai metode dan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

b) Kesehatan Guru

Faktor kesehatan guru juga turut mempengaruhi proses pembelajaran, dalam hal ini adalah mempengaruhi motivasi mengajar guru kepada siswa. apabila kondisi fisik maupun non fisik guru sehat, maka guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya termotivasi untuk mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar harus memenuhi syarat menjadi guru, yakni dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.<sup>47</sup>

c) Tingkat Kualifikasi Pendidikan

Tingkat kualifikasi pendidikan guru juga sangat mempengaruhi motivasi dalam mengajar, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan atau pengetahuan guru cenderung akan lebih tinggi pula motivasi dalam melakukan tugas mengajar. Demikian pula sebaliknya,

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 64.

jika pendidikan guru rendah, biasanya akan mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri guru, seperti hubungan keluarga/rumahtangga, masyarakat sekitar, sarana dan prasarana sekolah, kurangnya media pembelajaran di sekolah, dan faktor siswa.

### a) Keluarga

Keluarga ialah komunitas sosial terkecil yang terdiri atas, ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar, karena dengan adanya hubungan seorang guru yang tidak harmonis dengan orang tua, anak atau suami/istri dalam sebuah keluarga, maka akan mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar.

### b) Dana Kegiatan Pendidikan

Dana pendidikan merupakan keuangan atau faktor ekonomi sekolah dalam mendukung pelaksanaan proses pengajaran. Karena dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan dana sehingga dapat memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam menunjang proses pengajaran di sekolah.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah**

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang di buka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6, Bpk. Endang Mu'min, BA. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI (Tentara Nasional Indonesia). Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik ibadah siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun diresmikan sebagai lembaga pendidikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) yang sampai akhirnya di jadikan Madrasah percontohan<sup>48</sup>.

#### **Mantan para pejabat MIN 2 Model Palembang**

- |                        |                                      |
|------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sanan               | : tahun 1986 (awal berdiri) s.d .... |
| 2. Syakroni            | : Data tidak diketahui               |
| 3. Bastari, BA         | : tahun 1990 s.d 1995                |
| 4. Hasan Basri, S.Pd.I | : tahun 1995 s.d 1999                |
| 5. Syadli, BA          | : tahun 1999 s.d 2003                |
| 6. Dra. Ummu Choiriah  | : tahun 2003 s.d 2005                |

---

<sup>48</sup>Budiman, Kepala Sekolah MIN 2 Model Palembang, *Wawancara*, 28 Agustus 2016

7. Rasunah A Manan,S.Pd.I : tahun 2005 s.d 2007
8. H. Ahmad, S.Pd,MM : tahun 2007 s.d 2011
9. Budiman Hasan : tahun 2011 s.d sekarang

#### **B. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	-
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: <a href="mailto:min2plg@kemenag.go.id">min2plg@kemenag.go.id</a>
Website / Blog	: <a href="http://sumsel.kemenag.go.id/">sumsel.kemenag.go.id /</a> : <a href="http://min2plg.blogspot.com">min2plg.blogspot.com</a>
Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1968
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah

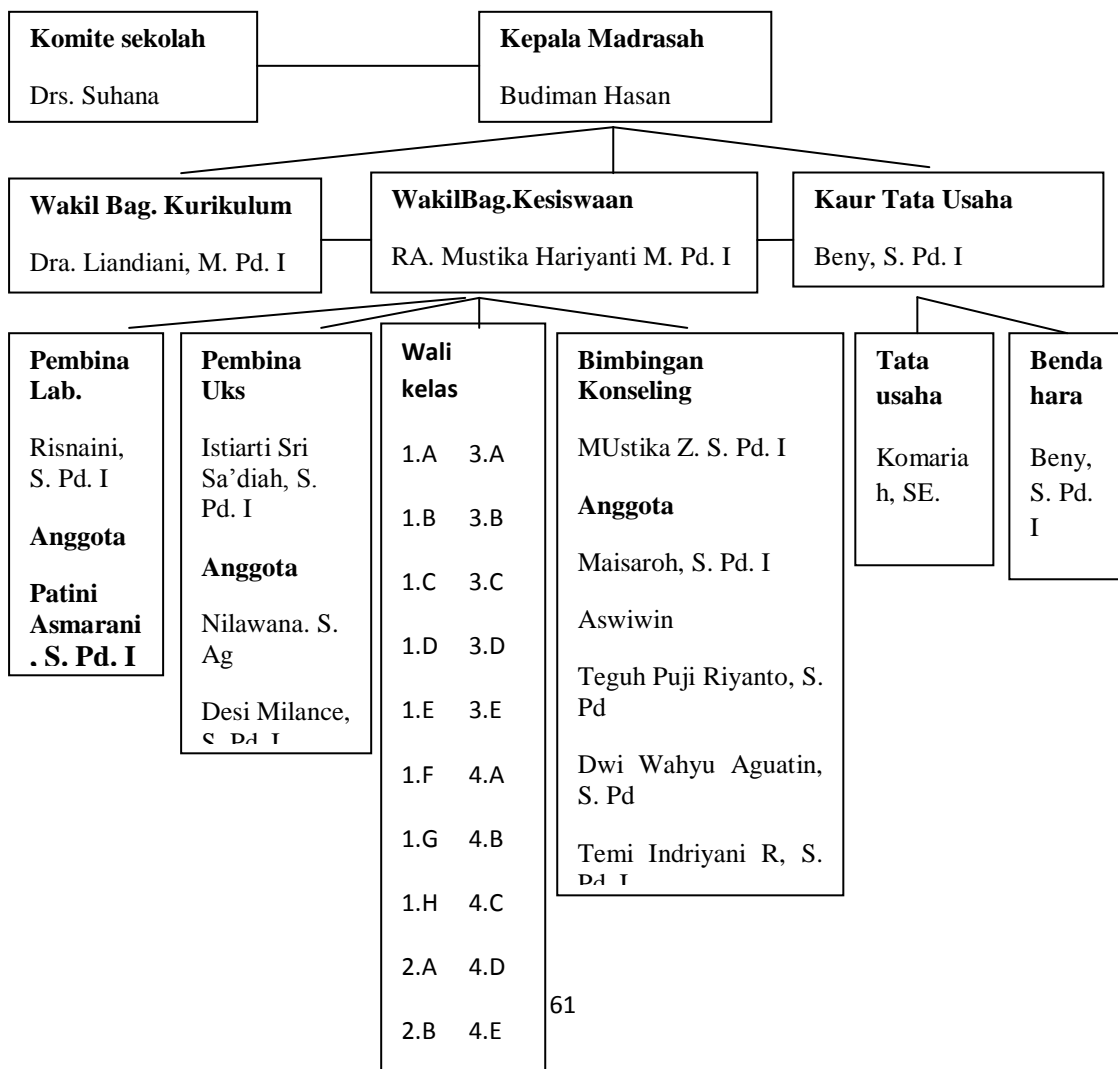
*Sumber Data: Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , agustus 2016*

**C. Struktur Organisasi**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang dipimpin langsung oleh Bapak Budiman Hasan, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Ibu Dra. Liandiani, M. Pd.I serta wakil bagian kesiswaan Ibu RA. Mustika Hariyanti, M. Pd. I . untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

**Tabel. 2**

**Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**



#### **D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah**

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

##### **1. Visi Madrasah**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

##### **2. Misi**

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;
- d. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stokeholder madrasah dan komite madrasah;
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

##### **3. Tujuan Madrasah**

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

#### **4. Moto**

Moto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

#### **E. Sarana dan Prasarana Madrasah**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar. Berikut sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang.



**Tabel. 3****Daftar Sarana dan Prasarana****Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAA N</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Tanah	Luas 3038 M <sup>2</sup>	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang di gedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak di ruang tata usaha ada ruang istirahat
7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAA N</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam diisi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAA N</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
				angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

*Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 28 januari 2016*

**Tabel. 4**

**Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir  
dan Pelestarian Lingkungan Hidup**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas
2	Green house (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi	Baik	Memfaatkan ember cat dengan

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KEADAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
		kebutuhan		tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah satu kali panen.

#### **F. Keadaan Guru dan Pegawai**

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (non-PNS). Jumlah guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya

berikut statistik keadaan guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) dalam lima tahun terakhir.

**Tabel. 5**

**Table jumlah guru honor dan PNS**

TAHUN PELAJARAN	GURU		PEGWAI		JUMLAH
	PNS	HONOR	PNS	HONOR	
2014/2015	33	25	4	10	<b>72 ORANG</b>
2013/2014	32	26	3	10	<b>71 ORANG</b>

**Tabel. 6**

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MIN 2 MODEL PALEMBANG**

**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	2	3	4	5
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS		Kepala Madrasah
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS		Kaur Kurikulum
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS		Kaur Kesiswaan
4	Beny, S.Pd.I	PNS		Guru/Bendahara
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS		Guru
6	Dra. Nurhayati	PNS		Guru

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
7	Ahyar, S.Ag	PNS		Guru
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS		Guru
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS		Guru
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS		Guru
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS		Guru
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS		Guru
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS		Guru
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS		Guru
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS		Guru
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS		Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS		Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS		Guru
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS		Guru
20	Surya Komari, S.Ag	PNS		Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS		Guru
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS		Guru
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS		Guru
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS		Guru
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS		Guru

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
26	Aminah, A.Md	PNS		Guru
27	Evalinda, S.Pd	PNS		Guru
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS		Guru
29	Nilawana, S.Ag	PNS		Guru
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS		Guru
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS		Guru
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS		Guru
33	Temu Indriyani, R.S.Pd	PNS		Guru
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honorer		Guru
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honorer		Guru
36	Nurlaina, S.Ag	Honorer		Guru
37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer		Guru
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer		Guru
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer		Guru
40	Supriono, S.Sos.I	Honorer		Guru
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer		Guru
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer		Guru
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorer		Guru

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorar		Guru
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorar		Guru
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorar		Guru
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorar		Guru
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorar		Guru
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorar		Guru
50	Kusnayat, A.Md	Honorar		Guru
51	Sumadi	Honorar		Guru
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorar		Guru
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorar		Guru
54	Rini Susanti	Honorar		Pembina Pramuka
55	Duwi Supreyitno	Honorar		Pembina Pramuka
56	Feronica	Honorar		Pembina Drum Band
57	Satria Utama	Honorar		Pembina Drum Band
58	M. Fanny Fadeli	Honorar		Pembina Drum Band
59	Komariah, SE	PNS		Pegawai
60	Muharni, S.Pd.I	PNS		Pegawai



NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	2	3	4	5
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS		Pegawai
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS		Pegawai
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorar		Pegawai/Operator
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorar		Pegawai/Satpam
65	Madon Supandi	Honorar		Pegawai
66	Ermilawati	Honorar		Pegawai
67	Mahrnun Nisa, SE	Honorar		Pegawai
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorar		Pegawai
69	Indah Astika	Honorar		Pegawai
70	Herman	Honorar		Pegawai/Satpam
71	Ani	Honorar		Pegawai
72	Heriawan	Honorar		Pegawai

***Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 28 Januari 2016***

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru

juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai Informasi dan Teknoligi (IT).

Sementara, pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

**Tabel. 7**

**Berikut Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015**

NO	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		L K	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	3	2	5	1	8	3
2.	D-2	-	-	-	-	-	-
3.	D-3	1	-	1	-	1	1
4.	S-1	4	2	6	12	10	14
	Jumlah	8	4	12	13	19	18

*Dokumentasi Guru MIN 2 Model Palembang tahun 2015/2016*

## G. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir<sup>49</sup>.

**Tabel. 8**

### **JUMLAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**

TAHUN PELAJARAN	KELAS												JLH
	1		2		3		4		5		6		
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2014/2015	123	147	119	113	94	83	100	72	65	58	45	51	<b>1078</b>
2013/2014	123	114	95	82	94	77	70	58	45	54	49	64	<b>925</b>
2012/2013	94	84	94	76	61	57	52	59	55	57	41	41	<b>771</b>
2011/2012													

*Observasi dan Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 28 Januari 2016*

## H. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok

---

<sup>49</sup>Dokumentasi dan Arsip kesiswaan MIN 2 Model Palembang 2015/2016

pesantren. Berikut data lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang).

**Tabel. 9**  
**Keadaan Kelulusan**

TAHUN PELAJARAN	KELULUSAN (%)		MELANJUTKAN KE SEKOLAH			KET
	LULUS	TIDAK LULUS	NEGERI	SWASTA	PONDOK PESANTREN	
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				
2011/2012	100	0				

*Dokumentasi dan Arsip kesiswaan MIN 2 Model Palembang*

#### **I. Komite Madrasah**

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang).

**Tabel. 10**

**Komite Madrasah**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

*Dokumentasi/ Komite Madrasah tahun 2014/2015*

**J. Kegiatan Rutin**

Selain kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan penerimaan siswa baru (PSB) dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi madrasah. Berikut kegiatan rutin Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

**1. Kegiatan Rutin harian**

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;

- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar. Ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

## **2. Kegiatan Rutin Mingguan**

Kegiatan rutin mingguan Madrasah Ibtidaiyah 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;
- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

## **3. Kegiatan Rutin Tahunan**

### **a. Pentas Seni (Pensi)**

Kegiatan ini diberi nama "Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw" di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang melibatkan seluruh

TK/RA/PAUD/ SD?MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

**b. Pesantren Ramadhan**

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rangkaian kegiatan keagamaan lainnya.

**c. Pembagian sembako ke Panti Asuhan**

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan mulai Ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembako hasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

**d. Penyembelihan hewan Qurban**

Kepala MIN 2 dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan pertama kali pada Idul Adha

2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang di laksanakan di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) dengan melibatkan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) dalam mengolahnya untuk di distribusikan ke masyarakat (siswa).

#### **4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik**

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- f. Melaksanakan Try Out
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi



## **5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan**

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik bekerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) setiap semester.

## **6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)**

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 di <http://www.min2plg.blogspot.com> Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel / Opini

- d. Foto-foto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman
- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: bidang pramuka, olahraga, kesenian, keagamaan, dan klub

### **1. Pramuka**

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap madrasah. Pramuka di MIN 2 bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. MIN 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal.

### **2. Kesenian**

Untuk menyalurkan bakat peserta didik yang hobi di bidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler tari, marching band, dan *rabbana*.

Menari menjadi salah satu ekstrakurikuler yang paling digemari para peserta didik perempuan. Ekstrakurikuler ini sudah banyak melahirkan prestasi. Menang dalam setiap perlombaan dan para penari dari sanggar tari MIN 2 ini sering dipanggil untuk mengisi acara resepsi pernikahan.

### 3. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir al-Qur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekstrakurikuler tersebut bertujuan meningkatkan iman dan taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat al-Qur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama, membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

### 4. Klub

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan bahasa Mandarin.

## **K. Budaya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang (MIN 2 Model Palembang) memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasah. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul.

Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin;
2. Bersalaman antar warga madrasah;
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
4. Kerjasama dan gotong royong;
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

## **L. Keunggulan Madrasah**

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (*in Focus*);
4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam penghargaan)
5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;

6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
7. Bebas akses internet.

#### **M. Target Lulusan**

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
3. Menghafal al- Qur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
7. Menghafal perkalian 1-30;
8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
10. Menjaga serta membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisa sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu yang meliputi masalah bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang. Dari permasalahan ini dibatasi tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang. Jadi masing-masing persoalan tersebut akan dibahas sebagai berikut :

#### **A. Peranan Kepala Sekolah Sebagai supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN 2 Model Palembang**

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berjalan atau tidaknya suatu sekolah dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru dan bawahannya.

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pimpinan puncak yang harus mampu menguasai seluruh personalia untuk digerakan dalam

mencapai tujuan dan kepala sekolah juga harus mampu menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya ditentukan oleh tingkat. Kepala sekolah juga merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Dan dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi penulis yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang ada di MIN 2 Model Palembang. Maka untuk meningkatkan proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah Sebagai Pembina Pendidikan**

Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN 2 Model Palembang maka sebagai pembina pendidikan kepala sekolah selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap para guru agar bisa menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan selalu melakukan peninjauan terhadap suasana belajar mengajar di kelas, dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan menilai bagaimana mereka mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I.,MM.Pd ( kepala sekolah ) yang mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah peran saya juga sebagai pembina pendidikan saya selalu

memberikan bimbingan, arahan, dan segala sesuatu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan juga selalu melakukan komunikasi serta kerjasama dengan balai diklat, masyarakat dan semua yang berhubungan dengan pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>50</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, maka penulis melihat kepala sekolah sedang memberikan pengarahan dan bimbingan serta pembinaan kepada para guru yang bertujuan untuk terciptanya suatu pembelajaran yang baik agar peningkatan dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Mustika. S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa peran kepala sekolah di MIN 2 Model Palembang selain melakukan pembinaan pembelajaran beliau juga melakukan pembinaan kedisiplinan baik di dalam kelas maupun diluar kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga beliau mengatakan bahwa kepala sekolah tidak hanya mendidik sebatas di media edukasi saja tetapi beliau mendidik sebagai seorang pemimpin sebagai seorang kakak , sebagai bapak dan mendidik sebagai seorang yang membina sebuah organisasi yang dipimpinya. Jadi segala sesuatu yang kurang dalam pembelajaran maka seorang kepala sekolah akan berperan didalamnya sebagai seorang pembina pendidikan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Budiman, S.Pd.I.,MM.Pd, wawancara tanggal 20 September 2016

<sup>51</sup>Mustika Z, S.Pd.I, Wawancara tanggal 22 September 2016



Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pembina pendidikan sangatlah berperan untuk terciptanya peningkatan proses pembelajaran karena dengan beliau memberikan bimbingan serta arahan diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada para siswanya dan para guru biasa menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam dirinya agar tercipta proses pembelajaran yang baik.

## **2. Kepala Sekolah Mengadakan Supervisi**

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah berat, karena supervisi bertujuan untuk memperbaiki pengajaran sekolah yang dipimpinya. Berdasarkan observasi penulis di MIN 2 Model Palembang dapat diketahui bahwa kepala sekolah memahami tugasnya sebagai supervisor.

Berkenaan dengan hal tersebut maka penulis mewawancarai bapak Budiman,S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) yang mengatakan bahwa kegiatan supervisi saya laksanakan setiap tiga kali dalam satu semester untuk melihat kekurangan serta kemajuan yang telah dicapai dalam satu semester. Jika ada kelemahan maka saya mengadakan perbaikan, seperti mengefektifkan tugas guru dalam mengajar , kedisiplinan guru dalam mengajar serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti poses pembelajaran di

dalam kelas, serta mengevaluasi kekurangan yang dimiliki seperti : meja, bangku-bangku, serta hal-hal yang menunjang proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Hal ini senada juga penulis mewawancarai ibu Rina Hayani, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa kegiatan supervisi sudah kepala sekolah lakukan setiap tiga kali dalam satu semester untuk melihat kekurangan serta kemajuan yang telah dicapai oleh para guru. Lebih lanjut ibu Rina Hayani, S.Pd.I menyatakan bahwa supervisi yang dilaksanakan setiap tiga kali dalam satu semester sudah cukup dirasakan, karena supervisi juga dilaksanakan sekali dalam setahun oleh pengawas.

Berdasarkan uraian dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tiga kali dalam satu semester , yang menurut pendapat penulis supervisi yang dilaksanakan sudah cukup baik karena terlihat dari kegiatan baik dari sarana di luar maupun hal-hal yang menunjang proses pembelajaran sudah cukup berjalan dengan baik.

### **3. Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Fasilitator**

Peran kepala sekolah tentunya tidak hanya sebagai supervisor pendidikan akan tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi para guru. Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN 2 Model Palembang maka tugas kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator ia memberikan motivasi kepada para guru dan memberikan fasilitas yang berkaitan dengan proses

---

<sup>52</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd, Wawancara tanggal 20 September 2016

pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) yang mengatakan bahwa saya selalu memberikan motivasi kepada para guru dengan cara apapun baik dari sarana prasarana ataupun motivasi mengajar dengan baik dan benar agar tumbuh rasa tanggung jawab oleh para guru untuk selalu berusaha meningkatkan pembelajaran yang baik. Dan sebagai fasilitator kepala sekolah selalu memberikan sarana dan prasarana mulai dari pakaian , sarana belajar sebagai penunjang agar berjalanya proses pembelajaran serta selalu mendukung dan memfasilitasi untuk para guru yang ingin melanjutkan pendidikan.<sup>53</sup> Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Mustika Z, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator sudah berjalan dengan baik beliau selalu memberikan motivasi kepada para guru beliau selalu menampung semua keluhan atau permasalahan yang guru hadapi dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan pemecahan masalah serta selalu memotivasi agar guru terus bisa meningkatkan pembelajaran. Sebagai fasilitator pun beliau selalu berusaha memberikan kesejahteraan dan juga selalu memfasilitasi setiap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran seperti mengirimkan para guru ke seminar-seminar tentang pembelajaran agar proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd wawancara tanggal 20 september 2016

<sup>54</sup>Mustika Z, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 September 2016

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi dari kepala sekolah karena hal ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat pembelajaran untuk para guru agar pembelajaran yang diberikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta rasa tanggung jawab akan tumbuh ketika kepala sekolah memberikan motivasi nya kepada guru.

#### **4. Kepala Sekolah Melakukan Kunjungan Kelas**

Dalam hal ini kepala sekolah melaksanakan kunjungan ke kelas pada saat guru sedang mengajar, ia mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar kelas yang bertujuan untuk membantu para guru-guru, dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan menilai bagaimana mereka mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) yang mengatakan bahwa saya melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar , dalam melakukan kunjungan tersebut merupakan agenda rutin yang saya lakukan setiap hari untuk mengawasi serta meninjau cara kerja guru dalam melakukan pembelajaran apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd wawancara tanggal 20 september 2016

Selanjutnya dari hasil observasi penulis, maka penulis melihat kepala sekolah sedang melakukan kunjungan kelas, yang bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, sehingga usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian akhir tujuan dari pembelajaran yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak mustika Z, S.Pd.I yang mengatakan bahwa kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas serta selalu mengamati secara tidak langsung bagaimana seorang guru ketika memberikan pembelajaran yang bertujuan apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.<sup>56</sup>

Dalam melaksanakan kunjungan kelas ini kepala sekolah bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran, kemudian dari hasil observasinya tersebut, kepala sekolah dapat lebih mengetahui mana kekurangan yang ada pada guru dan hal apa yang perlu ditingkatkan oleh guru tersebut. Selain itu menurut kepala sekolah ini bahwa hasil dari pengamatan tersebut selalu ditindaklanjuti dalam rapat bulanan sehingga guru yang bersangkutan dapat memperbaiki dan lebih mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pelajaran didalam kelas kepada para siswa.

---

<sup>56</sup>Mustika Z, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 September 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat di simpulkan dengan adanya kunjungan kelas ini diharapkan agar guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik untuk mendapatkan interaksi belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus memiliki kemampuan dasar seperti menguasai bahan pelajaran, mampu mendesain program belajar mengajar yang baik.

## **5. Mengadakan rapat**

Kegiatan rapat ini sangat perlu dilaksanakan karena setiap seorang kepala sekolah umumnya melakukan kegiatan ini. Rapat ini dimaksudkan ialah suatu pertemuan antara semua anggota personil sekolah. Rapat juga merupakan wadah untuk menyelesaikan masalah-masalah sekolah. Dengan diadakanya rapat ini juga bisa menimbulkan semangat kekeluargaan diantara semua warga sekolah.

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) bahwa dalam meningkatkan kinerja guru khususnya untuk proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat juga melalui rapat, kegiatan ini dilakukan apabila ada masalah-masalah yang ada dan kepala sekolah juga memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru mengenai masalah yang ada untuk kegiatan

rapat ini pun dilakukan setiap akhir bulan sebagai evaluasi pembelajaran.<sup>57</sup>

Hal ini senada juga penulis mewawancarai Bapak Beny, S.Pd.I yang mengatakan bahwa rapat diadakan setiap sebulan sekali , persoalan atau permasalahan yang dibahas biasanya mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan pendidikan.<sup>58</sup>

Setelah itu uraian diatas dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru, bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor telah menjalankan fungsinya dengan baik dengan mengadakan rapat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran kemudian memecahkannya secara bersama-sama berdasarkan keterangan dari informan bahwa kegiatan rapat ini rutin dilakukan setiap akhir bulan untuk mengetahui kinerja para guru apakah sudah meningkat atau belum dalam menjalankan proses pembelajaran serta untuk mengetahui kekurangan dan masalah yang di hadapi oleh guru.

#### **6. Kepala Sekolah Memberikan Penghargaan Kepada Guru Yang Berprestasi dan Memberikan Sanksi Bagi Yang Kurang Disiplin**

Berdasarkan observasi penulis di MIN 2 Model Palembang dapat diketahui bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru

---

<sup>57</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd wawancara tanggal 20 september 2016

<sup>58</sup>Beny, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 september 2016

yang berprestasi yang taat dan disiplin terhadap peraturan sekolah , seperti tidak datang terlambat, tidak meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, mampu bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah serta mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Sementara bagi guru yang kurang disiplin dan melanggar peraturan sekolah bisa diberikan sanksi berupa teguran secara lisan hingga surat peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Fitriah, S.Ag beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan berupa piagam, dana transport dan biasanya terhadap guru yang kurang disiplin biasanya diberikan teguran sampai dengan surat peringatan.<sup>59</sup>

Hal tersebut senada juga oleh Bapak Beny, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap guru yang disiplin didalam mengajar, kriteria disiplin meliputi : kehadiran di sekolah, sering atau tidaknya meninggalkan kelas, sering atau tidaknya memberikan buku catatan , kerapian berpakaian, bertutur kata yang lemah lembut, melaksanakan tugas diluar jam sekolah seperti mampu bekerjasama dengan guru serta kepala sekolah dan wali murid. Kriteria ini yang menjadi indikator untuk melihat guru disiplin di MIN 2 Model Palembang, biasa kepala sekolah memberikan uang tambahan dan sertifikat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Nurul fitriah, S.Ag Wawancara tanggal 22 september 2016

<sup>60</sup>Beny, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 september 2016



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran maka kepala sekolah harus memperhatikan para guru sebagai mitra kerjanya. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah dapat berupa sering berkomunikasi dengan para guru, bila mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dilaksanakan dengan musyawarah, kepala sekolah mau menerima kritikan dari guru. Jika kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah maka menyebabkan adanya hubungan yang akrab penuh ke keluargaan. Disamping itu, kepala sekolah harus , memperhatikan pada pelaksanaan tugas para guru, karena tanpa adanya perhatian pada pelaksanaan tugas guru dapat terjadi para guru melalaikan tugas, dan apabila ada guru yang kesulitan dalam melaksanakan tugas kepala sekolah wajib membantu mencari jalan keluar.

#### **7. Kepala Sekolah Mengikutsertakan Guru dalam Penataran dan Seminar**

Suatu hal yang penting bagi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi para guru yang sedang melakukan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi dari stafnya agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa kepala sekolah mengawasi serta meninjau cara kerja guru , selain itu juga kepala sekolah membekali guru-guru dengan pengetahuan serta memberikan binaan berupa mengikutsertakan guru melalui penataran dan seminar.

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) , bahwa guru di MIN 2 Model Palembang sangat sering mengikuti penataran , seminar , diklat dan pelatihan-pelatihan tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di MIN 2 Model Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka penulis mendapatkan jawaban-jawaban dari guru-guru dan kepala sekolah , bahwa sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan maka kepala sekolah sering mengikutsertakan para guru, misalkan mengikuti seminar, penataran baik yang diadakan antar sekolah maupun yang diadakan balai diklat ditingkat kota maupun tingkat pusat. Lebih lanjut penulis mewawancarai ibu Nurul Fitriah, S.Ag beliau menyatakan bahwa benar kepala sekolah sering mengikut sertakan para guru ke seminar dan penataran guna untuk peningkatan proses pembelajaran dan beliau mengatakan bahwa beliau baru saja dikirim untuk mengikuti seminar pendidikan yang diadakan di jakarta sebagai perwakilan dari sekolah. <sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Nurul fitriah, S.Ag wawancara tanggal 22 september 2016

Jadi berdasarkan uraian dan dari hasil observasi serta wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor mempunyai usaha dalam meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar, penataran , diklat dan pelatihan-pelatihan.

## **8. Pengembangan Karir**

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran kepala sekolah memberikan kesempatan para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan dan kelompok kerja guru yang diadakan di sekolah lain maupun di balai diklat dan melanjutkan studi. Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Beny, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan kepada para guru yang ingin melanjutkan studinya dan beliau juga mengatakan bahwa kepala sekolah sering mengikutkan para guru untuk mengikuti pelatihan ataupun seminar-seminar agar ilmu yang didapat bisa diterapkan di sekolah untuk peningkatan pembelajaran.<sup>62</sup>

Jadi berdasarkan uraian dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dilaksanakan dengan baik karena

---

<sup>62</sup>Beny, S.Pd.I wawancara tanggal 22 september 2016

kepala sekolah tidak membatasi atau melarang para guru untuk mengembangkan karir dan melanjutkan study nya serta selalu memberikan kesempatan untuk guru mengikuti seminar-seminar dan pelatihan untuk terciptanya peningkatan pembelajaran di sekolah.

#### **9. Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Kepada Guru**

Kepala sekolah mengarahkan dalam membedakan aspek-aspek penting yang dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan mengkategorikan aspek penilaian yang sesuai dengan tuntutan pencapaian. Mengarahkan guru dalam memotivasi guru memecahkan berbagai masalah yang dihadapi guru seperti cara guru mengelola kelas, keaktifan guru dalam keseharian, strategi pembelajaran yang baik dan sebagainya.

Mengarahkan perkembangan guru sangatlah berhati-hati dalam berkata dengan tidak menyalakan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. Kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf. Kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dalam bentuk institusi ataupun pengarahan.

Penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) , mengatakan bahwa memberikan pengarahan kepada guru sangatlah penting. Sehingga problem-problem yang dihadapi oleh guru dapat diselesaikan dengan tuntas dan baik. Lebih lanjut penulis

mewawancarai bapak Mustika Z, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah telah memberikan pengarahan dengan maksimal dan beliau berkata kepada para guru untuk terus semangat dan berusaha selalu memberikan pembelajaran yang baik.<sup>63</sup>

Dari pengarahan-pengarahan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru tersebut untuk tetap semangat dalam mengajar, mengembangkan kreativitas dan keterampilan mengajarnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

#### **10. Kepala Sekolah Melakukan Pembinaan Kepada Guru**

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru, oleh karena itu peran kepala sekolah harus benar-benar efektif dijalankan agar dapat membawa dampak positif terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan memecahkan berbagai masalah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah tidak hanya melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat, mengikutsertakan guru-guru ke seminar atau pelatihan, akan tetapi kepala sekolah juga melakukan pembinaan kepada para guru. Pembinaan kepada guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh

---

<sup>63</sup>Mustika Z, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 September 2016

kepala sekolah , pemilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah perlu mengadakan berbagai pembinaan-pembinaan agar lebih rajin dan aktif serta dinamis dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Bapak Budiman,S.Pd.I,MM.Pd ( kepala sekolah ) selaku kepala sekolah sering melakukan pembinaan gunanya untuk membantu guru yang kurang mengerti mengenai perangkat pembelajaran. Maka kepala sekolah disini memberikan pembinaan berupa penjelasan mengenai menggunakan perangkat pembelajaran yang baik. Jadi dapat disimpulkan pembinaan adalah sebuah pengarahan atau petunjuk kepada guru yang belum mengerti tentang cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>64</sup>

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang**

Untuk menunjang dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka didalam pelaksanaan suatu pendidikan itu sendiri mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya. Khususnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang tidak mudah untuk dilaksanakan, karena semuanya pasti ada yang mempegaruhinya dalam pelaksanaan program peningkatan tersebut. Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah MIN 2 Model Palembang. Ada

---

<sup>64</sup>Budiman, S.Pd.I MM.Pd wawancara tanggal 20 September 2016

beberapa faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut :

### **1. Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru**

Adanya pengawasan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan mengajar guru dan pendidikan pada umumnya , sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Program supervisi biasanya berisi kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga ekselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya , karena guru lebih mampu mengajar.

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan guru. Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah , mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Program supervisi harus realistik dan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga benar-benar membantu meningkatkan proses pembelajaran. Program supervisi menurut sutisna ‘’ Mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar

mengajar yang kondusif , didalamnya mencakup maksud dan tujuan , pengembangan kurikulum, metode mengajar , evaluasi , pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalm intra maupun extra kulikuler.

Penulis mewawancarai Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd ( kepala sekolah ) mengatakan bahwa memberikan pengawasan kepada guru adalah kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas , tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau satuan pendidikan yang dibina. Pengawasan ini juga dilakukan untuk melatih guru-guru agar cara mengajarnya tidak sembarangan atau harus sesuai dengan kurikulum pendidikan. Kemudian kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru agar dapat mengerti cara penyusunan program-program pembelajaran. Karena dari situ kepala sekolah siapa-siapa saja guru yang lebih terampil dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Saat guru mengajar membuat perangkat pembelajaran sudah termasuk poin – poin penting untuk penilaian guru yang profesional cara kerjanya. Kelemahan dari pengawasan ini kepala sekolah tidak bisa mengawasi guru-guru setiap saat . karena jadwal kesibukan kepala sekolah sangat padat maka dari itu kepala sekolah menghimbau kepada semua dewan guru untuk harus memotivasi diri sendiri untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran yang di jalani. Bukan sekedar sudah diberikan pengawasan guru terampil saat itu



saja. Tapi yang diharapkan oleh kepala sekolah walaupun kepala sekolah tidak berada di sekolah atau dalam pengawasan kepala sekolah guru harus lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran yang dijalani.<sup>65</sup>

## **2. Kedisiplinan Kerja**

Kedisiplinan kerja disekolah yaitu disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN 2 Model Palembang bahwa kepala sekolah selalu datang tepat waktu. Berkenaan dengan hal tersebut penulis mewawancarai ibu Nurul Fitriah, S.Ag beliau mengatakan bahwa kepala sekolah datang ke sekolah sebelum siswa datang hal ini dimaksudkan agar ketika siswa datang kepala sekolah menunggu dan menyambut mereka di depan pintu gerbang , hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada guru supaya taat dan membiasakan diri untuk disiplin pada peraturan sekolah. Bila kepala sekolah datang terlambat maka guru juga akan datang terlambat karena memberikan contoh yang tidak baik , kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa pondasi utama dalam bekerja itu disiplin dari diri sendiri , karena dari situ kita harus melatih diri kita disiplin, baik waktu dan lain-lain.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd Wawancara tanggal 20 September 2016

<sup>66</sup>Nurul fitriah, S.Ag wawancara tanggal 22 september 2016

Lebih lanjut penulis mewawancarai kepala sekolah Bapak Budiman, S.Pd.I, MM.Pd beliau mengatakan bahwa untuk terwujudnya peningkatan dalam proses pembelajaran maka harus di mulai dari kedisiplinan diri beliau selalu menekankan kepada para guru untuk selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin yang lainnya, lebih lanjut beliau mengatakan bahwa selalu beliau memerintahkan utuk para guru datang sebelum murid datang dan menunggu di depan gerbang sekolah untuk menyambut para siswa dan bagi guru yang datang terlambat maka di berikan sanksi berupa tidak boleh masuk ke sekolah begitupun pada diri beliau apabila beliau datang terlambat maka beliau akan menunggu di luar pagar. Hal ini di maksudkan agara para guru maupun siswa agar bisa menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri guna untuk meningkatkan proses pembelajaran.<sup>67</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut dapat kita pahami bahwa kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa adanya rasa tanggung jawab pada diri kepala sekolah untuk memberikan contoh yang baik kepada guru-guru dan siswa untuk taat pada peraturan sekolah. Bila kepala sekolah kurang dapat memberikan contoh yang baik kepada guru maka guru tidak akan termotivasi untuk bekerja lebih giat.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi kedisiplinan adalah kesadaran dari hati seseorang untuk melakukan sesuatu dari baik menjadi yang terbaik. Dimulai dari diri sendiri , harus melatih diri kita untuk

---

<sup>67</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd wawancara tanggal 20 September 2016

lebih disiplin. Karena dari situ orang-orang memberikan penilaian cara kerja kita di sekolah atau dimana saja kita berada.

### **3. Faktor Masyarakat**

Faktor lainnya adalah masyarakat , lingkungan masyarakat dimana sekolah ini berada di lingkungan warga , sangat berpengaruh untuk terciptanya peningkatan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang, sebab tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar akan mengalami hambatan.

Selain itu masyarakat juga dapat memberi masukan kepada kepala sekolah dan para guru untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Bapak Budiman selaku kepala sekolah mengatakan bahwa wali murid dianjurkan supaya memberikan masukan atau melaporkan apa saja yang harus di kembangkan dan dapat juga dengan memberikan informasi-informasi tentang perkembangan anak didik mereka kepada personil yang ada di sekolah ini.<sup>68</sup>

Kepala sekolah bekerjasama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah yaitu dengan cara mengadakan rapat dengan wali murid , dimana rapat ini untuk memberikan informasi-informasi serta masukan dan kritikan mengenai hal apa yang perlu di kembangkan dan ditingkatkan yang kemudian ditindaklanjuti oleh kepala sekolah sehingga bisa menembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Model Palembang .

---

<sup>68</sup>Budiman, S.Pd.I, MM.Pd wawancara tanggal 20 september 2016

#### **4. Kerjasama**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola sekolah, serta memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah tidak dapat menjalankan semua kegiatannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk itu, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mempunyai jiwa kepemimpinan yang demokratis yaitu kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi.

Dengan kepemimpinan yang demokratis setiap anggota dianggap sumber potensi yang berharga dan mempunyai peran dalam usaha pencapaian tujuan. Guru dibawah kepemimpinan yang demokratis dapat bekerja dengan lebih semangat dan termotivasi karena setiap orang merasa dihargai sebagai individu yang mempunyai arti bagi kepentingan orang lain.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis mewawancarai Bapak Beny, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu bekerjasama dengan guru dalam membicarakan pembagian tugas mengajar, tugas yang di

berikan kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga guru mengajar dengan keahlian yang dimilikinya masing-masing.

Hal ini serupa dengan hasil observasi penulis bahwa kepala sekolah selalu bekerjasama dengan para guru , selalu membaur dengan guru-guru sehingga para guru tidak merasa segan atau takut dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti guru membicarakan mengenai materi pelajaran yang belum atau kurang dimengerti kepada kepala sekolah , namun tetap diperhatikan bahwa kedudukan kepala sekolah adalah seorang pemimpin.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana disekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sangat di perlukan. Keadaan sarana dan prasarana sangat menentukan kualitas suatu sekolah. Fasilitas belajar siswa seperti papan tulis, meja , kursi , perpustakaan dan lain sebagainya. Karena apabila fasilitas tersedia dan lengkap maka akan berpengaruh meningkat atau tidaknya proses pembelajaran yang akan di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN 2 Model Palembang penulis dapat melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada telah cukup menunjang bagi para siswa dan juga guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Lebih lanjut penulis mewawancarai Bapak Beny, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan sarana dan

prasarana yang baik untuk kelengkapan sekolah sebagai penunjang untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Selanjutnya, penulis mewawancarai bapak Budiman, S.Pd.I, MM,Pd beliau mengatakan bahwa beliau selalu berusaha melengkapi semua sarana prasarana yang ada di sekolah menurut beliau apabila sarana dan prasaran terpenuhi dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. karena itu kepala sekolah selalu mengupayakan sarana dan prasarana yang terbaik untuk sekolah.<sup>69</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan proses pembelajaran dengan cara selalu berusaha mengupayakan untuk memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk sekolah agar guru maupun siswa semangat dalam belajar maupun mengajar.

## **6. Masalah Dana**

Menurut bapak Budiman, S.Pd.I,MM.Pd ( kepala sekolah ) beliau mengatakan bahwa untuk masalah dana tidak terlalu mengalami kesulitan, karena sekolah yang beliau pimpin sudah masuk kategori sekolah yang baik dan statusnya sudah negeri jadi untuk dana sudah ada komite yang menaunginya akan tetapi setiap penggunaan dana dalam bentuk apa pun atau untuk kegiatan apapun harus melaporkan dan harus di jelaskan setiap rapat bersama anaggota komite untuk menjelaskan dana yang dikeluarkan.

---

<sup>69</sup>Budiman, S.Pd.I, MM,Pd wawancara tanggal 20 september 2016

Lebih lanjut penulis mewawancarai Bapak Mustika Z, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan setiap ada kegiatan yang melibatkan para guru maupun sekolah berupa bantuan dan lebih lanjut beliau mengatakan apabila ada kegiatan di luar misalnya penataran, seminar-seminar ataupun lomba sekolah akan membantu untuk perlengkapannya berupa bantuan dana untuk transport ataupun yang lainnya dan menurut beliau setiap rapat masalah penggunaan dana ini akan selalu di bahas dan dilaporkan tentang berapa banyak dana yang di pakai.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa untuk masalah dana kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dan juga kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah dan untuk masalah dana kepala sekolah selalu memberikan dukungannya untuk dana transport ataupun untuk yang lainnya. Dan juga selalu melaporkan dan yang digunakan setiap ada rapat bersama anggota komite.

---

<sup>70</sup>Mustika z, S.Pd.I Wawancara tanggal 22 september 2016

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas dan meneliti keadaan lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang sudah terlaksana, dimana kepala sekolah sudah melakukan kunjungan kelas, mengadakan supervisor, menjadi sebagai pembina pendidikan , mengadakan rapat , mengirimkan para guru ke seminar- seminar dan memberikan kesempatan ke para guru untuk meningkatkan karir mereka<sup>103</sup> , memeberikan apresiasi bagi guru yang berprestasi hal tersebut sudah dijalankan dengan baik sesuai tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dan diharapkan dengan terlaksankanya program-program diatas dapat meningkatkan proses pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , meliputi sebagai berikut : pengawasan kepala sekolah terhadap guru, kerjasama, faktor



masyarakat, sarana dan prasarana, masalah dana, kedisiplinan kerja. Yang pertama yakni pengawasan kepala sekolah, kepala sekolah selalu memberikan pembinaan dan pengarahan terhadap guru agar dapat mengerti bagaimana memberikan pembelajaran yang baik sehingga peningkatan dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Faktor kerja sama kepala sekolah dengan guru-guru dapat mempermudah kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah dapat mengetahui betul-betul pribadi dan karakter masing-masing guru. Faktor masyarakat dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat maka dapat membantu dan meringankan tugas sekolah dalam mengawasi anak didiknya dan atas informasi dari masyarakat dapat mengetahui bagaimana menghadapi anak didik tersebut dan hal apa saja yang perlu di kembangkan. Sarana dan prasarana sangatlah membantu proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Model Palembang sudah sangat memadai dan menunjang untuk melakukan proses pembelajaran. Faktor dana untuk dana disekolah ini cukup di dukung untuk melakukan kegiatan sekolah kepala selalu mengupayakan untuk dana. Faktor kedisiplinan kerja, dimana dapat diketahui bahwa kepala sekolah tepat waktu untuk datang kesekolah , hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada guru supaya taat dan patuh terhadap peraturan sekolah.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan penelitian ini mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , penulis menyarankan kepada kepala sekolah dan guru untuk :

1. Diharapkan kegiatan supervisi pendidikan ini selalu dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah kepada guru untuk menciptakan peningkatan pada proses pembelajaran
2. Diharapkan guru-guru untuk lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran yang di jalankan
3. Diharapkan kepala sekolah untuk lebih menindak lanjuti hasil penelitian supervisi baik dialog maupun dengan rapat dewan guru dan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan karir mereka.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Anwar idhoci moch. 1990. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Arifin HM.2015. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djamarah Bahri Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Enkoswara. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Kencana
- Fathoni abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka cipta
- Hamalik oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Yakarta : Rineka cipta
- Hamzah. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyasa E . 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Marimba D. Ahmad.2014. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Al Ma'arif
- Pidarta Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta Made. 2013. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerbakawatja Soegarda. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Poerwadarmita W.J.S. 1980. *Kamus lengkap inggris-indonesia dan indonesia inggris*. Malang: Hasta
- Rusyan, Tabrani, 1989, *Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Rohani Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Saebani Ahmad Beni dan Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sudjana Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati. 2014. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Supriadi. 2015. *Strategi belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Sulistiyorini. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember: CSS
- Suyitno A. 2014. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto soerjono. 2014. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

## **Pedoman wawancara untuk kepala sekolah**

### **1. Diajukan Kepada Kepala Sekolah MIN 2 Model Palembang**

#### A. Petunjuk

Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah

#### B. Materi wawancara

1. Bagaimana peran bapak sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang ?
2. Sebagai supervisor pendidikan apakah bapak selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk para guru agar bisa selalu mengelola dan meningkatkan proses pembelajaran ?
3. Bagaimana peran bapak sebagai supervisor pendidikan dalam memfasilitasi para guru untuk meningkatkan proses pembelajaran ?
4. Dalam satu semester berapa kali bapak melakukan kegiatan supervisor ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran di MIN 2 Model Palembang ?
6. Untuk meningkatkan proses pembelajaran ,apakah bapak mengikutsertakan tenaga pengajar bapak ke program-program seminar-seminar , penataran dan pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran ?
7. Apakah bapak pernah melakukan kunjungan kelas untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau tidak ?

8. Apakah bapak pernah mengadakan observasi ke kelas untuk memantau suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?
9. Apakah bapak memberikan penghargaan kepada tenaga pegajar yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada tenaga pengajar yang kurang disiplin ?

## **Pedoman wawancara kepada guru kelas**

### **A. Petunjuk**

Wawancara ini ditujukan untuk Guru kelas

### **B. Materi wawancara**

1. Apakah kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada bapak/ibu supaya kinerja bapak/ibu dalam meningkatkan proses pembelajaran akan tercapai ?
2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan kunjungan kelas pada saat bapak atau ibu sedang memberikan pembelajaran ?
3. Apakah kepala sekolah memfasilitasi bapak/ibu guru dalam kegiatan atau seminar dalam meningkatkan proses pembelajaran ?
4. Apakah dengan mengikuti seminar kegiatan atau proses pembelajaran akan meningkat ?
5. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga pengajar yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada yang melanggar disiplin ?
6. Berapa kali kepala sekolah melakukan kegiatan supervisor dalam satu semester?

## **Pedoman observasi**

Lembar observasi untuk kepala sekolah meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung ?
2. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran ?
3. Kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator untuk guru ?
4. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan sanksi bagi guru yang kurang disiplin ?
5. Kepala sekolah mengadakan dialog dengan guru untuk memecahkan masalah tentang proses pembelajaran ?





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI  
NOMOR : B-2952/Un.09/ILI/PP.009/8/2016

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/ILI/PP.009/44245/2015, Tanggal 3 Desember 2015, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Erchan Arya Juma  
NIM : 12270044  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Lemabang Palembang.  
Judul Baru : Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasa Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 12 Agustus 2016

A.n Dekan  
Ka. Prodi PGMI,



KEHANA Astuti, M.Pd.I  
NIP.197611052007102002





KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MIN) 2 MODEL PALEMBANG  
TERAKREDITASI A

Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Telpon 0711- 410209  
Email : [min2plg@kemenag.go.id](mailto:min2plg@kemenag.go.id) biog: min2-modeipg.blogspot.com  
Palembang 30138

Nomor : Mi.06.02.08/ PP.00.4 / 593 / 2016

Palembang, 20 September 2016

Lamp : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Palembang

Menindaklanjuti surat Nomor : B.3197/Un.09/II.I/PP.00.9/8/2016 tanggal 25 Agustus 2016. Perihal  
Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, Kepada Mahasiswa/i :

Nama : Erchan Arya Juma  
NIM : 12270044  
Prodi : PGM  
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam  
Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 2 Model Palembang.

Pada pada dasarnya kami tidak keberatan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk Melakukan  
Penelitian di MIN 2 Model Palembang, sehubungan dengan penyusunan Skripsi di atas.

Demikianlah, Kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-3197/Un.09/II.I/PP.00.9/8/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 25 Agustus 2016

Kepada Yth,  
Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sumsel  
di-  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Erchan Arya Juma  
NIM : 12270044  
Prodi : PGMI  
Alamat : Jl. Desa Langkan Dusun II Langkan  
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasa Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala MI Negeri 2 Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erchan Arya Juma  
 Nim : 12270044  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
 PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROSES  
 PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
 MODEL PALEMBANG  
 Pembimbing 1 : Drs. Nadjamudin R, M.Pd.I  
 NIP : 19550616 198303 1 003

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	7 Akl 16	Terima H. Pembimbing	M.
2.	19 Sept 16	Acc bab III Lpt 2-terakhir bab IV	M.
3.	28 Sept 16	Revisi audiencing k. perbaikan draf kubra lama	M.
4.	3 Okt 16	Acc dpt digandakan wth uji	M.



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif  
Program Reguler Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 Nopember 2016

Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	12270025	Desiyana Gita Sulestyani	80	75	80	74	75	65	75	85	76,13	B
2	12270156	Yeni Martini	70	62	78	73	75	60	75	85	72,25	B
3	12270057	Iman Syafat	75	70	85	72	75	78	75	68	74,75	B
4	12270044	Erchan Aryajuma	90	75	85	72	75	65	75	70	74,63	B
5	12270161	Yulinda Purnama	75	65	86	70	75	60	75	68	71,75	B
6	12270085	Meli Mastika	75	75	80	70	75	80	75	70	75,00	B
7	12270150	Warzi Oto Pomando	75	60	90	70	75	60	80	68	71,00	B

Keterangan :

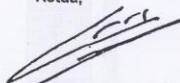
**Mata Uji**  
I : Materi PAI MI  
II : Materi Umum MI  
III : Perencanaan Pembelajaran  
IV : Metodologi Pembelajaran  
V : Evaluasi Pembelajaran  
VI : Baca Tulis Al- Qur'an  
VII : Media Pembelajaran  
VIII : Pengembangan Kurikulum

**Dosen Penguji**  
: Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.  
: Dra. Nuriaeli, M.Pd.I.  
: Drs. Aquami, M.Pd.I.  
: Maryamah, M.Pd.I.  
: Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
: Tutut Handayani, M.Pd.I.  
: Dr. Yulie Trisamiha, M.Pd.  
: Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

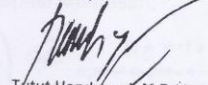
Intervai Nilai


80 - 100 = A  
70 - 79,99 = B  
60 - 69,99 = C  
50 - 59,99 = D  
00 - 49,99 = E

Ketua,

  
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
NIP: 19761105 200710 2 002

Palembang, 11 Nopember 2016  
Panitia Ujian Komprehensif  
Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah  
Sekretaris,

  
Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP: 197812102007102004

 <b>UIN</b> <b>RADEN FATAH</b> <b>PALEMBANG</b>	<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</b>	<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU</b> <b>PENDIDIKAN</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN</b> <b>KEGURUAN UIN RADEN FATAH</b> <b>PALEMBANG</b>
		<b>Kode:GMPFT.SUKET.02/RO</b>

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

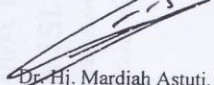
NIM : 12270044

Nama : Erchan Aryajuma

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Jum'at 04 Nopember 2016, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 11 Nopember 2016  
 Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI

  
 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
 NIP 19761105 200710 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30136 Telp. : (0711) 553276 website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR**  
**KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama : Erdan Arya Jurna  
NIM : 1927 0044  
Jurusan : Pem  
Fakultas : Perbegian  
Judul : Pengaruh Kesan sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam meningkatkan proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.  
Penguji : Andi Candraya, S.Ag, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	<u>21-1-17</u>	<u>gurut ke pgsr P</u>	

Palembang .....  
Dosen Penguji

NIP:





KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARRIBAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Erehan Atya Juma  
 NIM : 12290044  
 Jurusan : Pkmi  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul : Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.  
 Penguji : Dr. Kmc Baddarudin, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
		<u>Perbaikan sumber data di Triangguluh</u>	
		<u>Perbaikan konsultasi 2</u>	
		<u>see also di file</u>	

Palembang .....  
 Dosen Penguji

NIP :

